



## Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran Tematik Di MIS Mutiara Sei Mencirim

Nurul Asyikin<sup>1\*</sup>, Sapri<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia.

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia.

\* Corresponding Author. E-mail: [1nurulasyikin1804@gmail.com](mailto:nurulasyikin1804@gmail.com)

Receive: 05/08/2021

Accepted: 21/12/2021

Published: 01/03/2022

### Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan prosedur dalam mengembangkan buku cerita bergambar sebagai sumber belajar pada pembelajaran tematik yang harus memiliki kriteria yang valid, efektif dan praktis. Model pengembangan yang dipakai adalah 4D yakni *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), *Development* (pengembangan). Penelitian ini menggunakan subjek sebanyak 22 orang pada kelas I di MIS Mutiara Sei Mencirim. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kevalidan buku cerita bergambar sebagai sumber belajar yang dikembangkan adalah dengan lembar validasi oleh validator dosen dan guru. Adapun dalam mengukur kepraktisan buku cerita bergambar menggunakan instrumen angket dalam respon siswa dan dalam mengukur keefektifan buku menggunakan instrumen soal *pretest* dan *post-test*. Hasil yang diperoleh yaitu bahwa dalam mengembangkan buku cerita bergambar sudah memenuhi kriteria yang valid (1) Validasi oleh ahli media 94% (2) Validasi ahli bahasa 80% (3) Validasi ahli pembelajaran dan uji coba pada guru 80%. Kepraktisan berdasarkan angket respon peserta didik mendapatkan skor 97,36% yang berarti perangkat yang dikembangkan memiliki kualitas yang sangat praktis. Keefektifan diperoleh nilai rata-rata *pretest* dan *post-test* yaitu 52,72 > 84,54. Sedangkan pada perhitungan uji t manual dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh hasil  $t_{hitung} > t_{tabel} = 12,56 > 2,080$  artinya  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga hasil yang diperoleh yaitu terdapat perbedaan yang signifikan terhadap sumber belajar yang digunakan.

**Kata Kunci:** buku cerita bergambar, sumber belajar, pembelajaran tematik

### Abstract

*This development research aims to describe the steps of developing picture story books as learning resources in thematic learning that meet the valid, practical, and effective criteria. The development model used is 4D which includes Define, Design, Development. The subjects of this study were 22 students of class I MIS Mutiara Sei Mencirim. The instrument used to measure the validity of the picture story book as a learning resource developed was the validation sheet by the lecturers and teachers validators. As for measuring the practicality of picture story books, a questionnaire was used to measure student responses, and to measure the effectiveness of picture story books, instruments with pretest and post-test questions were used. The results of developing picture story books as learning resources in thematic learning meet the valid criteria with the results of (1) Validation of media experts 94% (2) Validation of linguists 80% (3) Validation of learning experts and 80% teacher testing. Practicality based on*

*the student response questionnaire got a score of 97.36%, which means the device developed has a very practical quality. The effectiveness obtained by the average value of pretest and post-test is  $52.72 > 84.54$ . While the manual  $t$  test calculation with a significant level of 0.05 obtained the results  $t_{hitung} > t_{tabel} = 12.56 > 2,080$  meaning  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted. So there is a significant difference to the learning resources used.*

**Keywords:** picture story books, learning resources, tematik learning

## Pendahuluan

Pendidikan sekolah dasar ialah pendidikan yang dianggap sebagai awal untuk membentuk pengetahuan siswa agar dapat berkomunikasi, menulis, membaca, dan berhitung. Fungsi pendidikan dasar yaitu memberi pengajaran berupa membaca, menulis, berpikir kritis dan pembelajaran saintek, menghitung dan berkomunikasi. Fungsi pendidikan dasar juga sebagai dasar dalam mempelajari materi selanjutnya. (Dr. Andi Prastowo, 2019).

Sekolah dasar terdapat tingkatan-tingkatan yang berbeda di setiap kelasnya. Pembelajaran merupakan aktivitas yang terjadi pada saat berada didalam kelas. Pada saat pembelajaran ini guru memiliki peran penting. Guru berperan penting dalam penentu keberhasilan, motivasi serta keaktifan siswa, selain itu lingkungan belajar serta fasilitas sekolah juga ikut berperan. Guru seharusnya memiliki keterampilan dalam mengajar. Adapun keterampilan yang harus dimiliki yaitu kemampuan menjelaskan, bertanya, menggunakan variasi pembelajaran, memberikan penguatan dan membuka dan menutup pembelajaran, serta dalam mengelola kelas. Adapun dalam mengelola kelas, guru harus memiliki keterampilan dasar sehingga kelas menjadi lebih efektif. (Wahyulestari 2018)

Peserta didik akan dapat memahami pembelajaran dengan baik jika mereka dapat membiasakan membaca sejak kecil. Karena jika kebiasaan membaca dilakukan sejak kecil hal itu dapat menjadi kunci dalam keberhasilan siswa dalam mengetahui ilmu pengetahuan dan teknologi (Rahim, n.d.) Peserta didik yang berada di sekolah dasar masih mengalami fase konkret, mereka harus membutuhkan penjelasan dalam pembelajaran dengan detail karena tidak

seluruh siswa dapat memahami yang disampaikan secara cepat. dan anak juga membutuhkan sesuatu yang menarik dalam pembelajaran agar anak dapat fokus dan merasa senang dalam belajar. Dalam pemenuhan pembelajaran sesuai dengan perkembangan siswa seharusnya guru dapat menyediakan fasilitas yang mampu menarik perhatian siswa pada saat pembelajaran, misalnya dengan membuat atau menggunakan media pembelajaran seperti sumber belajar, media gambar, dan lain-lain. Pada saat kegiatan pembelajaran, guru wajib melihat seluruh aspek pembelajaran, seperti materi pembelajaran yang akan diajarkan oleh siswa, karakteristik siswa sekolah dasar yang senang bermain, serta sumber belajar yang harus sesuai dengan indikator. Penggunaan pembelajaran secara visual dengan menggunakan gambar dapat mengatasi masalah pembelajaran di Sekolah Dasar. (Rusmono dan Alghazali 2019)

Peran guru dan kualitas guru sangat berpengaruh besar didalam pembelajaran dalam keberhasilan belajar. Melihat hal ini, harus dilakukan pengembangan profesional guru dalam penguasaan ilmu, kompetensi, keterampilan serta perilaku yang penuh dengan tanggung jawab. Sehingga guru dituntut agar dapat mengatasi seluruh persoalan terkait pembelajaran (Supriadi 2009).

Guru juga berperan sebagai fasilitator yang dimana terkadang guru harus menyediakan alat pembelajaran dan menguasai segala pembelajaran. Agar dapat memenuhi pencapaian guru sebagai fasilitator ialah dengan membuat sumber belajar. Penggunaan sumber belajar membantu guru dan siswa di dalam pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan minat membaca siswa. Pengalaman belajar membaca siswa yang di bimbing guru

menjadikan siswa menjadi gemar membaca. Proses pembelajaran membaca selanjutnya dipengaruhi oleh kemampuan membaca siswa yang baik. (Bua, Santoso, dan Hasanah 2016).

Sumber belajar merupakan bentuk yang bisa menyampaikan makna untuk diberikan dengan menggunakan benda/alat ataupun dapat dilakukan melalui visual untuk dapat memberikan makna dalam bahan pembelajaran yang diberikan. Sumber belajar juga dapat berarti segalanya, baik itu sengaja dirancang atau tersedia, dan dapat digunakan secara individu atau bersama-sama untuk membantu siswa belajar. (Hafid 2011). Sumber belajar adalah salah satu hal yang dibutuhkan saat pembelajaran. Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, sebaiknya guru dan siswa menggunakan sumber belajar karena penggunaan sumber belajar penting untuk menunjang proses pembelajaran. Dengan adanya sumber belajar akan membantu dan memberi siswa kesempatan belajar yang cukup dalam pembelajaran yang kongkrit, sehingga tujuan belajar yang ingin dicapai dapat efisien dan efektif (Hidayat, Guru, dan Belajar 2014).

Sumber belajar juga salah satu menjadi bahan baca tambahan untuk peserta didik. Salah satu hal yang dapat menunjang proses pembelajaran adalah bahan bacaan. Apabila bahan bacaan semakin bagus, maka bagus pula pemahaman siswanya. Variasi penyajian bahan bacaan juga mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Penggunaan bahan bacaan yaitu buku cerita bergambar dapat menjadikan siswa menjadi minat belajar dan cara pandang tersendiri bagi siswa itu. Di kelas 1 sampai 3, hampir 80% guru menggunakan buku cerita bergambar (Adipta, Maryaeni, dan Hasanah 2016). Sumber belajar adalah faktor luar yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Tanpa adanya sumber belajar maka tidak ada proses belajar karena semua kegiatan belajar merupakan interaksi antara siswa dengan sumber belajar. (Suryani 2017).

Buku cerita bergambar merupakan suatu cerita bergambar yang tersaji dalam

bentuk buku, selain itu juga terdapat beberapa teks dan ilustrasi yang mendukung. Buku cerita ini biasanya didominasi oleh anak-anak. Di sekolah dasar, buku ini berperan sangat penting demi kelancaran membaca dan menulis anak-anak sehingga mereka termotivasi untuk belajar lagi dan lagi. Dengan membaca buku cerita anak juga dapat memperkaya pengalaman dalam mendongeng (Harjanto 2011). Buku cerita bergambar dapat membuat siswa kemampuan membaca siswa dan pemahamannya lebih meningkat. Banyak hal positif yang didapatkan siswa ketika belajar menggunakan buku bergambar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari jika siswa memahaminya (Tarigan 2019)

Buku cerita bergambar dapat sesuai apabila diterapkan jadi dalam proses belajar menumbuhkan minat baca dan dapat langsung memberi pemahaman siswa tentang makna cerita yang saya baca. Pada buku cerita ini, dapat dihubungkan dengan materi pembelajaran yang sesuai di sekolah sehingga anak-anak dapat memahami isi bacaan. Bahasa bacaan anak harus sederhana, tetapi tidak terlalu sederhana. Selain itu, dalam buku bergambar, Anda dapat menggunakan gambar untuk memahami teks dan cerita, sehingga membuat buku bergambar terasa lengkap dan konkret (Miranda 2018)

Karakteristik pembelajaran tematik SD/MI, yakni seluruh pembelajaran pusatnya adalah siswa, adanya pengalaman langsung yang diberikan, adanya pemisah diantara mata pelajaran, penyajian konsep dari berbagai pelajaran, fleksibel terhadap waktu serta pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, siswa lah yang berperan sebagai subjek studi. Pembelajaran tematik bersifat konkret dan adanya pengalaman langsung kepada siswa, bahkan materi dan sumber belajar yang digunakan sangat beragam, tergantung pada lingkungan siswa (Nafi, Muakibatul, dan Mudiono 2016). Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran fungsional karena

didasarkan pada mata pelajaran dan karakteristik pembelajaran, mengutamakan kontekstualisme daripada hanya bersifat tekstual, kebutuhan siswa yang terjawab, pengamatan pengalaman serta nilai budaya masing masing sesuai pelaksanaannya. Pembelajaran kontekstual dan materi yang diberikan kepada siswa akan terus diajarkan pada usia siswa (dunia bermain).hal demikian karena tema yang dibahas seputar kehidupan keseharian anak dan guru perlu dapat mengamati minat dan kemampuan siswa. Anak-anak, untuk membimbing mereka menuju perkembangan. Kemungkinan untuk memenuhi kebutuhan siswa sekolah dasar. Pembelajaran tematik juga bersifat fungsional. Dengan kata lain, memiliki desain pembelajaran yang memudahkan siswa sekolah dasar untuk mencernanya. (Muhammad Shaleh Assingkily 2019).

Pembelajaran tematik memiliki keterkaitan kuat terhadap perkembangan siswa pada saat tahap konkrit. Dalam pembelajaran tematik, siswa sekolah dasar belajar menurut dunianya sendiri. Dengan kata lain, belajar dekat dengan konteks kehidupan dan pengalaman sehari-hari. Sekolah dasar harus memahami secara filosofis pentingnya metode mata pelajaran dalam proses pembelajaran SD/MI, karena tanpa memahami dasar filosofis pembelajaran mata pelajaran, maka proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru hanya untuk memenuhi kebutuhan manajemen sekolah dan kebutuhan kurikulum (Ananda dan Fadhilaturrahmi 2018).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 13 Maret 2021 dengan guru MIS Mutiara yang berada di Sei Mencirim di 1 kelas dalam kelas 1 ada 29 peserta didik yang dimana sekitar 60% sudah pandai dalam membaca, namun hanya sekitar 8 anak yang lancar dalam membaca paragraf. Sisanya hanya mengeja per 2 huruf menjadi 1 kata dan masih ada yang menghafal huruf konsonan dan vocal, dan dalam membaca peserta didik dapat membaik semenjak ada buku cerita

bergambar walaupun yang dilihat hanya gambarnya saja.

Dari fakta tersebut bahwa siswa kelas 1 SD/MI masih banyak yang kesulitan untuk membaca, terutama dalam membaca kalimat paragraf. Oleh karena itu dalam perkembangan membaca peserta didik di kelas 1 SD/MI perlu diperhatikan lagi dan memberikan sumber belajar. Sumber belajar siswa yang menarik dan berkembang dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran Tematik Di MIS Mutiara Sei Mencirim”. Hal ini agar siswa tertarik untuk belajar dan memudahkan siswa dalam memahami materi pada subtema “anggota keluarga” dengan tema “Keluargaku”. Selain itu, buku bergambar dan buku cerita merupakan salah satu sumber belajar yang menarik. Adapun rumusan masalah yang akan dikemukakan ialah:

1. Bagaimana Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Belajar Pembelajaran Tematik Pada siswa kelas I MIS Mutiara Sei Mencirim?
2. Bagaimana Kevalidan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Belajar Pembelajaran Tematik Pada siswa kelas I MIS Mutiara Sei Mencirim?
3. Bagaimana Kepraktisan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Belajar Pembelajaran Tematik Pada siswa kelas I MIS Mutiara Sei Mencirim?
4. Bagaimana Efektifitas Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Belajar Pembelajaran Tematik Pada siswa kelas I MIS Mutiara Sei Mencirim?

## Metode

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengembangan atau Research and Development (R&D). Metode R&D yakni sebuah metode yang digunakan untuk memproduksi dan menguji keefektifan suatu produk.

Metode pengembangan biasa dikenal dengan (R&D) adalah karya ilmiah yang dipakai untuk meneliti serta merancang, membuat, dan memverifikasi kesesuaian produk yang diproduksi. Berdasarkan pemahaman ini, kegiatan R&D dapat direduksi menjadi 4P (Riset, Desain, Manufaktur, serta Pengujian). Model penelitian yang dipakai di penelitian ini adalah penelitian pengembangan model 4D, yaitu Definition, Design, Development dan Dissemination.

Subjek uji coba awal dilakukan pada ahli bahasa Ibu Tri Indah Kusumawati, M.Hum. Peneliti memilih beliau dikarenakan beliau merupakan dosen PGMI UINSU pada mata kuliah Bahasa Indonesia. Untuk ahli materi/isi pembelajaran Ibu Rora Rizky Wandini, M.Pd selaku dosen PGMI UINSU pada mata kuliah Pembelajaran Tematik dan Ibu Lili Anjani selaku guru kelas pembelajaran tematik kelas I di MIS Mutiara Sei Mencirim. Untuk ahli desain media akan dilakukan validasi oleh Ibu Anggia Nadrah Lubis, M.Pd selaku dosen PGMI UINSU pada mata kuliah media pembelajaran.

Langkah pertama dalam validasi instrumen adalah ahli bahasa, ahli materi dan media, guru kelas, dan siswa. Berdasarkan data dari kuesioner, selanjutnya dianalisis dengan menghitung persentase skor rata-rata untuk setiap jawaban dilihat dari pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner.

**Tabel 1.1**  
**Kriteria Skor Yang Digunakan Pengembangan Dalam Memberikan Penilaian Media Yang Dikembangkan**

Skala Penilaian/Tanggapan				
1	2	3	4	5

Keterangan :

1. Sangat tidak tepat.
2. Kurang tepat.
3. Cukup tepat.
4. Tepat.
5. Sangat tepat.

Hasil presentase kemudian diinterpretasikan berdasarkan skala kategori kelayakan produk sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Kriteria Kelayakan Media Pembelajaran**

Presentase 100%	Kualifikasi	Kriteria Kelayakan
84% < skor ≤ 100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
68% < skor ≤ 84%	Valid	Tidak Revisi
52% < skor ≤ 68%	Cukup Valid	Perlu Revisi
36% < skor ≤ 52%	Kurang Valid	Revisi
20% < skor ≤ 36%	Sangat Kurang Valid	Revisi

$$P = \frac{\sum xi}{\sum x} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Kelayakan

$\sum xi$  = Jumlah jawaban tertinggi

$\sum x$  = Jumlah jawaban penilaian

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Kepraktisan Produk**

Kriteria	Kategori	Keterangan
75,01– 100%	Sangat Praktis	Dapat digunakan tanpa revisi
50,01 – 75, 00%	Praktis	Dapat digunakan dengan revisi kecil
25,01 – 50,00%	Kurang Praktis	Disarankan untuk tidak dipergunakan
00,00 – 25,00 %	Tidak Praktis	Tidak dapat digunakan

Untuk menguji keefektifan produk, penelitian ini menggunakan tes soal hasil belajar dari pretes. Adapun jumlah respondennya yaitu sebanyak 22 orang.

Selanjutnya analisis data dari nilai pretest dan posttest dianalisis dengan menggunakan uji-t taraf signifikansi 0,05. Analisis dilakukan apakah ada pengaruh dari perlakuan yang telah diberikan.

**Langkah 1** : Membuat  $H_0$  dan  $H_1$  dalam bentuk kalimat

$H_0$  : Terdapat perbedaan yang signifikan pada siswa kelas I MIS Mutiara Sei Mencirim antara sebelum dan sesudah menggunakan buku cerita bergambar.

$H_1$  : Terdapat perbedaan yang signifikan pada siswa kelas I MIS Mutiara Sei Mencirim antara sebelum dan sesudah menggunakan buku cerita bergambar.

**Langkah 2** : Membuat  $H_a$  dan  $H_o$  dalam bentuk statistik.

$H_a$  :  $\mu_1 \neq \mu_2$  (berbeda)

$H_o$  :  $\mu_1 = \mu_2$  (tidak berbeda)

**Langkah 3** : Menentukan normalitas sebaran data.

$$Md = \frac{\sum d}{n}$$

Keterangan :

$Md$  : Rata-rata dari gain antara tes akhir dan tes awal

$d$  : Gain (selisih) skor tes akhir terhadap tes awal setiap subjek

$n$  : Jumlah subjek

**Langkah 4** : Kriteria pengujian

Jika  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$  maka tidak berbeda signifikan

Sedangkan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  maka terdapat perbedaan signifikan.

**Langkah 5** : Membandingkan  $t_{tabel}$  dan  $t_{hitung}$ . Dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima.

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada 25-27 Mei 2021 di MIS Mutiara Sei Mencirim bahwa hasil pengembangan ini agar dapat menambah minat baca siswa. Tetapi, buku bergambar ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan yang harus diperbaiki. Buku ini memiliki kelebihan yaitu buku dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik siswa SD/MI kelas 1 Begitu juga dengan aplikasinya, dengan adanya buku cerita bergambar siswa lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran, bahkan ketika buku dibagikan kepada siswa, mereka menjadi penasaran untuk membaca dan melihat cerita tersebut. Saat pelajaran dimulai, para siswa memperhatikan gambar dan cerita di dalam buku dengan sangat antusias. Selain itu, materi dalam buku cerita ini didasarkan pada KI dan KD pada pembelajaran tema tahun 2013. Dalam mengembangkan penelitian ini, dilakukan beberapa tahapan yang dilalui, yaitu evaluasi validasi oleh ahli isi/materi, evaluasi oleh ahli desain, dan evaluasi oleh guru tahun pertama MIS Mutiara Sei Menistrim.

Validasi produk ini berguna untuk untuk mengetahui sejauh mana buku cerita bergambar dapat digunakan dan memiliki kualitas dalam membuat sumber belajar.

Adapun hasil validasi dari ahli media terhadap buku cerita bergambar yaitu 94% kategori “Sangat Layak”. Nilai tersebut

diperoleh dari pewarnaan, keterampilan, bahasa, dan kelayakan buku cerita bergambar dalam pembelajaran. Buku cerita bergambar ini dibuat sesuai berdasarkan dengan pembelajaran yang ada di pelajaran tematik.

Adapun hasil dari validasi produk yang dilakukan oleh ahli bahasa dengan nilai 80% dengan klasifikasi "Layak". Nilai yang didapat berdasarkan penggunaan bahasa yang sesuai dikelas rendah, pemilihan kata, dan ejaan kata

Hasil dari validasi produk buku cerita bergambar oleh ahli pembelajaran dengan hasil 80% dengan klasifikasi "Layak". Nilai itu didapatkan dari nilai kesesuaian KD dan Indikator, dapat memicu kreativitas peserta didik, 75 kesesuaian isi dengan materi, dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran, dan dapat mengaktifkan siswa di proses pembelajaran.

Dari uraian validasi diatas maka disimpulkan bahawa kevalidan produk buku cerita bergambar sebagai sumber belajar secara menyeluruh yakni 84,66% dengan kategori "Sangat Layak" sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar di kelas I SD/MI.

Selain itu, angket dipakai untuk melihat segi kepraktisan buku cerita bergambar sebagai sumber belajar. Adapun respondennta yaitu siswa kelas I sebanyak 22 responden. Tanggapan responden terkait dengan buku cerita bergambar sebagai sumber belajar memperoleh persentase nilai 97,36% diklasifikasikan "Sangat Praktis". Penilaian terhdap 10 indikator pada angket setelah siswa menggunakan produk buku cerita bergambar sebagai sumber belajar dalam proses belajar. Hasil dari 10 indikator tersebut telah diterima dengan baik oleh guru dan siswa sehingga dapat memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasar pada pengujian efektifitas produk dengan tahap *pre-test* dan *post-test* melalui uji *t* yang diterapkan kepada siswa kelas I MIS Mutiara Sei Mencirim dengan jumlah 22 siswa. Awal mulanya siswa melakukan pre test untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pengetahuan siswa

terhadap materi yang akan di uji cobakan yaitu Anggota Keluargaku. Lalu, siswa diberikan produk buku cerita bergambar dalam proses belajar dan setelah menggunakan produk buku cerita bergambar, siswa melalukan *post-test* untuk melihat perkembangan pengetahuan siswa setelah menggunakan produk buku cerita bergambar.

Dari data nilai pre test dan posttest yaitu nilai rata-rata pre-test adalah 52,72 dan nilai rata-rata post-test adalah 84,54. Hal ini menunjukkan bahwa nilai post-test lebih tinggi dari nilai pre-test. Oleh karena itu, terdapat perbedaan yang signifikan dalam pemanfaatan produk buku bergambar sebagai sumber belajar dalam pembelajaran tematik.

Hasil perhitungan uji-t juga membuktikan adanya perbedaan yang signifikan, yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hasil  $t_{hitung}$  sebesar 12,56, uji hipotesis dengan taraf signifikansi 0,05 (5%) pada tabel distribusi t sebesar 0,05 (5%), dan koefisien derajat ( $dk = 21$ ) menunjukkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,080.

Dari hasil  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang diperoleh dapat diketahui bahwa  $H_1$  diterima karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ .

## Simpulan

Kesimpulan yang diperoleh yakni bahwa terdapat adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan dan pemahaman siswa setelah memakai produk buku cerita bergambar. Sedangkan jika dilihat dari kemampuan dan pemahaman siswa kelas I MIS Mutiara Sei Mencirim. Nilai rata-rata post test siswa setelah menggunakan buku cerita yakni 52,72, dan setelah menggunakan buku cerita bergambar memperoleh nilai post-test yaitu 84,54 dengan kategori baik.

Dengan adanya nilai rata-rata post-test lebih besar dari pre-test siswa, maka kesimpulan yang didapat adalah bahwa buku cerita bergambar sebagai sumber belajar dalam pembelajaran tematik efektif

digunakan untuk membantu dan memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran dalam upaya memberikan siswa pengetahuan, pemahaman, serta minat membaca siswa.

### Daftar Pustaka

- Adipta, H., M. Maryaeni, dan M. Hasanah. 2016. "Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Bacaan Siswa Sd." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 1 (5): 989–92.  
<https://doi.org/10.17977/jp.v1i5.6337>
- Ananda, Rizki, dan Fadhilaturrehmi Fadhilaturrehmi. 2018. "Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sd." *Jurnal Basicedu* 2 (2): 11–21.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.42>
- Bua, M., A. Santoso, dan M. Hasanah. 2016. "Analisis Minat Membaca Permulaan Dengan Cerita Bergambar Di Kelas I Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan - Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 1 (9): 1749–52.  
<https://doi.org/10.17977/jp.v1i9.6744>
- Dr. Andi Prastowo, S.Pd.I. 2019. "Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu." Prenada Media. 2019.
- Hafid, H. Abd. 2011. "Sumber dan Media Pembelajaran." *Jurnal Sulesana* 6 (2): 69–78.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24252/.v6i2.1403>
- Harjanto, Bob. 2011. *Merangsang dan Melejitkan Minat Baca Anak Anda*. Yogyakarta: Monika Books.
- Hidayat, Edi, Kinerja Mengajar Guru, dan Pemanfaatan Sumber Belajar. 2014. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mutu Sekolah (Pengaruh Dari Faktor Kinerja Mengajar Guru Dan Pemanfaatan Sumber Belajar)." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 21 (1): 81–88.  
<https://doi.org/10.17509/jap.v21i1.6663>
- Miranda, Dian. 2018. "Pengembangan Buku Cerita Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Kreativitas Aud." *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 10 (1): 18.  
<https://doi.org/10.26418/jvip.v10i1.25975>
- Muhammad Shaleh Assingkiy, M. Rofi Fauzi. 2019. *DESAIN PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF JENJANG MI/SD (Dari Konvensional Menuju Kontekstual yang Fungsional)*. Penerbit K-Media.
- Nafi, Isbadrianytyas, Hasanah Muakibatul, dan Alif Mudiono. 2016. "Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan* 1 (5): 901–4.
- Rahim, Farida. n.d. "PELAKSANAAN PENGAJARAN MEMBACA DI KELAS IV SD 08 PADANG."
- Rusmono, dan Muhammad Iqbal Alghazali. 2019. "Pengaruh Media Cerita Bergambar Dan Literasi Membaca Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan* 21 (3): 269–82.  
<https://doi.org/10.21009/jtp.v21i3.13386>
- Sugiyono. 2008. "Metode penelitian pendidikan : (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)."
- Supriadi, Oding. 2009. "Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Tabularasa PPS Unimed* 6 (1): 27–38.
- Suryani, Irma. 2017. "Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 2 (2): 292–309.  
<https://doi.org/10.22437/gentala.v2i2.6812>

- Tarigan, N T. 2019. "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Curere* 02 (02): 141–52.  
<http://www.portaluniversitasquality.ac.id:5388/ojsystem/index.php/CURERE/article/view/157>.
- Wahyulestari, Mas Roro Diah. 2018. "Keterampilan Dasar Mengajar Di Sekolah Dasar." *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA*, 199–210.

### **Profil Penulis**

Penulis pertama yaitu Nurul Asyikin, S.Pd. Penulis lahir di Medan, 18 April 2000, telah menyelesaikan pendidikan jenjang pertama di SD Negeri Megawati 060822 lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan di MTs Swasta Al-Ulum Medan lulus pada tahun 2014, lalu melanjutkan di MAN 2 Model Medan lulus pada tahun 2017, dan sekarang telah menyelesaikan Strata 1 di UIN Sumatera Utara Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penulis kedua yaitu Dr. Sapri, S.Ag, MA, lahir di Kampar, 05 Juni 1970 dan menyelesaikan pendidikan jenjang strata 1 di UIN Sultan Syarif Kasim, kemudian melanjutkan Strata 2 dan 3 di UIN Sumatera Utara. Penulis merupakan dosen dan ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.